

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembekalan keterampilan kerja kepada peserta didik. Lulusan SMK diharapkan mampu bersaing di dunia kerja dengan kompetensi yang mumpuni serta memiliki kepribadian yang unggul. Namun, keberhasilan seorang lulusan SMK tidak hanya diukur dari kemampuan teknis semata, melainkan juga dari sikap kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, serta profesionalisme dalam bekerja. Di sinilah pentingnya pembentukan etos kerja dan profesionalisme kerja yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 45).

Persepsi guru dapat dipahami sebagai proses internal yang terjadi pada diri seorang guru ketika ia menerima, mengorganisasi, menafsirkan, dan memberi makna terhadap stimulus atau informasi yang datang dari lingkungan sekitarnya, baik dari peserta didik, rekan sejawat, lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Persepsi tidak sekadar terbatas pada tangkapan pancaindra, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, nilai, keyakinan, sikap, dan latar belakang pribadi guru. Dengan kata lain, persepsi guru merupakan hasil interpretasi subjektif yang kemudian memengaruhi cara guru bersikap, mengambil keputusan, serta bertindak dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Sari, Musthafa, and Yusuf 2021:7).

Seorang guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, melainkan juga sebagai pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, persepsi yang dimiliki guru terhadap siswanya, terhadap mata pelajaran yang diajarkan, maupun terhadap

sistem pendidikan secara keseluruhan akan sangat menentukan kualitas proses pembelajaran. Misalnya, apabila seorang guru memiliki persepsi positif terhadap kemampuan siswanya, maka ia cenderung memberikan dukungan, kesempatan, serta strategi pembelajaran yang mendorong siswa lebih percaya diri. Sebaliknya, apabila guru memiliki persepsi negatif atau meremehkan kemampuan siswanya, hal itu dapat menurunkan motivasi dan prestasi belajar.

Selain itu, persepsi guru juga terbentuk melalui interaksi sosial yang berulang. Faktor-faktor seperti budaya sekolah, kebijakan pendidikan, pengalaman mengajar, hingga kondisi sosial ekonomi peserta didik ikut memengaruhi bagaimana guru menilai suatu situasi. Karena itu, dua guru yang menghadapi kondisi kelas yang sama bisa saja memiliki persepsi berbeda, sehingga menghasilkan cara pendekatan dan respon yang juga berbeda.

Dengan demikian, persepsi guru dapat diartikan sebagai cara pandang dan penilaian guru yang bersifat unik terhadap suatu objek atau peristiwa, yang berperan penting dalam menentukan pola pikir, sikap, dan tindakannya dalam dunia pendidikan.

Integrasi nilai-nilai Islam adalah suatu proses penyatuan dan penerapan ajaran Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, sosial, budaya, maupun kehidupan sehari-hari. Integrasi ini dilakukan agar nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diamalkan dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan hidup. Dengan adanya integrasi nilai-nilai Islam, seseorang diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan (Abuddin Nata 2016:45).

Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan mencakup berbagai sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, amanah, toleransi, sopan santun, dan saling menghormati. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Misalnya, dalam dunia pendidikan guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik agar memiliki karakter yang baik sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman dan berakhlakul karimah (Ahmad Tafsir 2017:78).

Dalam dunia kerja, integrasi nilai-nilai Islam dapat terlihat melalui sikap profesional, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Seseorang yang menerapkan nilai-nilai Islam akan bekerja dengan sungguh-sungguh, menghindari kecurangan, serta menjaga amanah yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki peran penting dalam membentuk etos kerja dan profesionalisme seseorang (Toto Tasmara 2002: 25).

Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam sangat penting diterapkan dalam kehidupan karena dapat membentuk manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik. Dengan penerapan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, diharapkan tercipta kehidupan yang harmonis, bermartabat, dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Etos kerja pada hakikatnya merupakan sikap mental yang mencerminkan tanggung jawab, disiplin, kejujuran, ketekunan, serta semangat untuk bekerja sebaik mungkin. Sedangkan profesionalisme kerja berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dengan baik, tepat waktu, berkualitas, serta berlandaskan etika

yang benar. Apabila keduanya diterapkan secara konsisten, maka siswa SMK akan memiliki kesiapan kerja yang tidak hanya unggul secara keterampilan, tetapi juga berkarakter Islami. Nilai-nilai Islam sesungguhnya telah memberikan pedoman yang jelas mengenai etos dan profesionalisme kerja (Mulyasa, 2005:89).

Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja keras, berlaku jujur, amanah, serta menjunjung tinggi tanggung jawab. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT: “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin...” (QS. At-Taubah: 105) Ayat ini menekankan pentingnya bekerja dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab, karena setiap amal perbuatan akan mendapat pengawasan dari Allah SWT. Dengan demikian, dunia kerja bukan hanya arena mencari penghidupan, tetapi juga menjadi sarana ibadah dan pengabdian.

Dari hasil wawancara awal Pendidikan di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, persepsi guru terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk etos kerja dan profesionalisme kerja siswa kelas XII TMI SMK Negeri 2 kota bengkulu ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah penting dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan keagamaan, kedisiplinan hadir di sekolah, serta sikap kerja saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan contoh nyata penerapan nilai Islami dalam lingkungan sekolah. Akan tetapi, kenyataannya masih ditemukan berbagai persoalan, seperti kurangnya kedisiplinan siswa, rendahnya rasa tanggung jawab, kebiasaan menunda pekerjaan, serta lemahnya kesadaran sebagian siswa untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan aktivitas kerja. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas ajaran Islam dan realitas di lapangan.

Padahal, dunia kerja di era global menuntut generasi muda tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan moralitas yang tinggi. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai persepsi guru terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk etos kerja dan profesionalisme kerja. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana siswa memahami, menilai, dan merasakan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah, serta sejauh mana nilai tersebut mampu membentuk karakter kerja yang Islami dan profesional (Wawancara Mardiani 10 September 2025).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu kegiatan penting di SMK yang berfungsi sebagai jembatan antara teori di sekolah dengan praktik nyata di dunia kerja. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengasah keterampilan, membangun etos kerja, serta belajar profesionalisme sesuai bidang keahliannya. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak sedikit siswa yang masih memiliki persepsi beragam terhadap penerapan nilai-nilai Islam selama PKL. Sebagian siswa memahami bahwa nilai-nilai Islam seperti jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras merupakan landasan penting yang harus ditunjukkan di tempat kerja. Mereka menyadari bahwa integrasi nilai Islam tidak hanya berlaku di sekolah, tetapi juga di dunia kerja nyata, misalnya dengan hadir tepat waktu, menghormati instruksi atasan, menjaga kebersihan, hingga menghindari perilaku curang atau malas.

Namun, di sisi lain, masih ada siswa yang memandang integrasi nilai-nilai Islam hanya sebatas kegiatan formal di sekolah, seperti shalat berjamaah atau mengikuti mata pelajaran agama. Saat PKL, mereka sering kali belum menempatkan nilai-nilai Islami sebagai pedoman utama dalam bekerja. Misalnya, ada yang kurang disiplin dalam hadir

tepat waktu, bekerja sekadar menggugurkan kewajiban, kurang peduli terhadap tanggung jawab yang diberikan, bahkan ada yang lebih sibuk bermain gawai saat jam kerja. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan persepsi di kalangan siswa. Ada yang benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik kerja, tetapi ada juga yang masih melihatnya sebagai hal terpisah dari kewajiban kerja. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan: sejauh mana siswa kelas XII SMK Negeri 2 Kota Bengkulu benar-benar menyadari dan merasakan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam proses PKL, serta bagaimana persepsi mereka memengaruhi etos kerja dan profesionalisme di lapangan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memperoleh masukan berharga untuk mengoptimalkan program pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan kerja, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami. Hal ini penting agar lulusan SMK Negeri 2 Kota Bengkulu mampu bersaing di dunia kerja sekaligus menjadi tenaga kerja yang berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, dan profesional sesuai dengan tuntunan Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, tertarik untuk dilakukan penelitian secara mendalam dengan judul” **Persepsi Guru Terhadap Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Etos Kerja Dan Profesionalisme Kerja Siswa Kelas XII TMI SMK Negeri 2 Kota Bengkulu**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian diatas adalah:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk etos kerja dan profesionalisme kerja siswa kelas XII TMI SMK Negeri 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana integrasi nilai-nilai Islam berperan dalam meningkatkan etos kerja dan profesionalisme kerja siswa kelas XII TMI SMK Negeri 2 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan :

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk etos kerja dan profesionalisme kerja siswa kelas XII TMI SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui integrasi nilai-nilai Islam berperan dalam meningkatkan etos kerja dan profesionalisme kerja siswa kelas XII TMI SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis juga secara praktis, yaitu:

1. Teoritis

Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan pendidikan kejuruan, terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam membentuk etos kerja dan profesionalisme siswa. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori mengenai

hubungan antara nilai-nilai Islam dengan kesiapan kerja siswa kelas XII TMI SMK (Sugiono, 2019: 7).

2. Praktis

Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan metode dan strategi yang efektif untuk dapat mengasah keterampilan, membangun etos kerja, serta belajar profesionalisme sesuai bidang keahliannya pada siswa. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi siswa, guru, sekolah, dan mitra dunia kerja untuk menanamkan serta mengoptimalkan nilai-nilai Islam dalam membentuk etos kerja dan profesionalisme siswa, khususnya saat melaksanakan PKL (Suharismi, 2013: 13).

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, persepsi guru dimaknai sebagai tanggapan, penilaian, dan pemahaman siswa kelas XII TMI SMK Negeri 2 Kota Bengkulu terhadap penerapan ajaran Islam dalam kegiatan belajar maupun praktik kerja. Integrasi nilai-nilai Islam adalah penggabungan ajaran Islam seperti jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras ke dalam proses pendidikan serta Praktik Kerja Lapangan (PKL). Etos kerja diartikan sebagai sikap mental dan semangat kerja yang tercermin melalui kedisiplinan, keuletan, serta kesungguhan dalam bekerja, sedangkan profesionalisme kerja adalah kemampuan siswa melaksanakan pekerjaan secara terampil, berkualitas, tepat waktu, dan menjunjung tinggi etika Islami. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu sebagai lokasi untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Islam mampu membentuk etos kerja dan profesionalisme siswa.